

TREND PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MATARAM DI MASA PANDEMI COVID-19

Anindita SHM Kusuma^{1*}, Khairun Nisa¹, Zulhan Widya Baskara²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

² Program Studi Matematika FMIPA Universitas Mataram, Indonesia

Email: Anindita_fkip@unram.ac.id

Article History

Received : July 21th, 2021

Revised : September 02th, 2021

Accepted : September 19th, 2021

Published : November 02th, 2021

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar yang berubah, juga mempengaruhi penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD pada tingkat akhir yang sedang mengambil program skripsi. Adanya kebijakan pembelajaran berdasarkan zona daerah di masa pandemi covid-19, maka kemungkinan besar mahasiswa akan menyesuaikan jenis penelitian yang akan dilakukan dengan kondisi pembelajaran di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui trend penelitian mahasiswa PGSD di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian surveyi (*cross-sectional survey*). Hasil penelitian menunjukkan 20% mahasiswa melakukan penelitian pengembangan dan menjadi yang terbanyak dilakukan oleh mahasiswa di masa pandemic covid-19. 13.3% memilih penelitian kualitatif studi kasus (*case study*). Selanjutnya 12.4% mahasiswa memilih melakukan penelitian *quasi-experiment design*. 12.4% memilih penelitian *ex-post facto*. 11.4% memilih penelitian survei. 8.6% memilih penelitian korelasional. 8.6% memilih penelitian kualitatif *content analysis*. 6.7% memilih penelitian kualitatif etnografi. 5.7% memilih penelitian kualitatif fenomenologi. 1.0% memilih penelitian *true-experimental design*. Untuk penelitian *pre-experimental design*, penelitian kualitatif *grounded theory*, penelitian kualitatif *historical*, penelitian tindakan kelas dan pilihan penelitian lainnya adalah 0%. Saran diperuntukkan bagi penelitian lebih lanjut yakni sebaiknya penelitian tidak hanya melihat jenis penelitian saja tetapi juga dilakukan terhadap desain penelitian dan analisis data yang digunakan.

Kata Kunci: Trend Penelitian, Skripsi, Pandemi, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu lini yang terkena dampak pandemi covid-19. Terhitung sejak pemberlakuan kebijakan pemerintah untuk meliburkan sekolah *offline* dan mengganti proses pembelajaran menjadi *online*. Pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi semuanya harus mematuhi kebijakan pemerintah tersebut. Sebagai salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19, sekolah dasar juga mengubah strategi pelaksanaan pembelajarannya.

Kemendikbud (2020) menjelaskan satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR) sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan

Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019*. Setelah masa transisi selesai, apabila daerahnya tetap dikategorikan sebagai daerah zona hijau maka satuan pendidikan masuk dalam masa kebiasaan baru (*new normal*).

Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar yang berubah, juga mempengaruhi penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD pada tingkat akhir yang sedang mengambil program skripsi. Skripsi diprogramkan dengan tujuan agar mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan bidang keilmuannya dan wajib diambil oleh mahasiswa.

Widodo (2018) menjelaskan bahwa karya tulis ilmiah adalah karya ilmiah merupakan serangkaian kegiatan penulisan berdasarkan hasil penelitian, yang sistematis berdasarkan pada metode ilmiah, untuk mendapatkan jawaban secara ilmiah terhadap

permasalahan yang muncul sebelumnya. Karya ilmiah diperoleh oleh ilmuwan dari melalui pengamatan, peninjauan, wawancara, angket, penelitian dalam bidang tertentu, yang disusun secara sistematis, bahasa yang baik, objektif dan mudah dipahami serta dapat dipertanggung jawabkan.

Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam melakukan skripsi mahasiswa harus melakukan penelitian. Bidang keilmuan mahasiswa PGSD adalah pendidikan oleh karena itu maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian pendidikan. Ary (2010) menjelaskan bahwa penelitian pendidikan adalah merupakan penerapan pendekatan ilmiah terhadap kajian masalah pendidikan. Penelitian pendidikan adalah cara di mana orang memperoleh informasi yang dapat diandalkan dan berguna tentang proses pendidikan.

Selanjutnya, Lodico, et al (2006) menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian pendidikan harus menggunakan metode ilmiah. Melalui penelitian ilmiah, mahasiswa sebagai peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya tentang isu dan masalah penting yang dihadapi dunia pendidikan.

Penelitian-penelitian pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum pandemi covid-19 sebagian besar adalah penelitian yang melibatkan dan berinteraksi dengan siswa secara langsung. Terutama dalam proses pengambilan data penelitian. Sehingga dengan adanya kebijakan pembelajaran berdasarkan zona daerah di masa pandemi covid-19, maka kemungkinan besar mahasiswa akan menyesuaikan jenis penelitian yang akan dilakukan dengan kondisi pembelajaran di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui trend penelitian mahasiswa PGSD di masa pandemi covid-19.

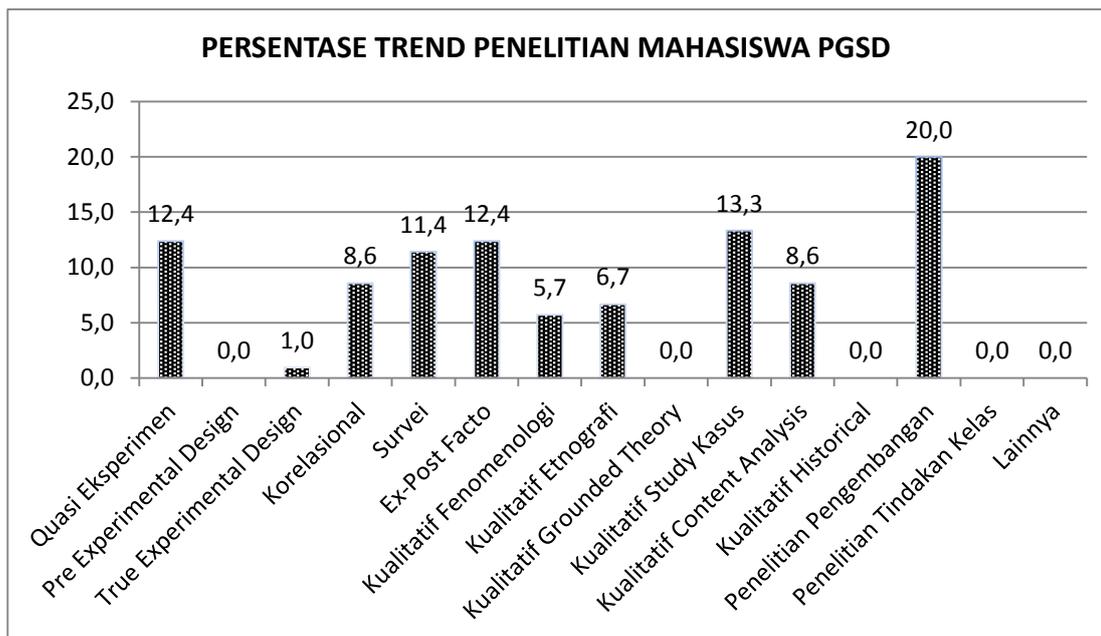
METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang banyak digunakan untuk

mengumpulkan data mulai dari jumlah fisik dan frekuensi hingga sikap dan pendapat (Ary, et.al, 2010). Berdasarkan dimensi waktu maka jenis penelitian survei yang digunakan adalah *cross-sectional survey*. *Cross-sectional survey* adalah jenis penelitian survey yang mempelajari bagian-lintas (sampel) dari suatu populasi pada satu titik dalam waktu (Ary, et.al, 2010). Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi PGSD FKIP Universitas Mataram yang sedang menempuh skripsi pada tahun 2020/2021. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner berbasis *google form* (*google form questionnaire*). Kuesioner diberikan kepada subjek penelitian secara *online*. Data hasil penelitian kemudian di analisis menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan dapat disimpulkan trend penelitian mahasiswa PGSD pada tahun 2020/2021. 20% mahasiswa melakukan penelitian pengembangan dan menjadi yang terbanyak dilakukan oleh mahasiswa di masa pandemic covid-19. 13.3% memilih penelitian kualitatif studi kasus (*case study*). Selanjutnya 12.4% mahasiswa memilih melakukan penelitian *quasi-experiment design*. 12.4% memilih penelitian *ex-post facto*. 11.4% memilih penelitian survei. 8.6% memilih penelitian korelasional. 8.6% memilih penelitian kualitatif *content analysis*. 6.7% memilih penelitian kualitatif etnografi. 5.7% memilih penelitian kualitatif fenomenologi. 1.0% memilih penelitian *true-experimental design*. Untuk penelitian *pre-experimental design*, penelitian kualitatif *grounded theory*, penelitian kualitatif *historical*, penelitian tindakan kelas dan pilihan penelitian lainnya adalah 0%. Hasil persentase trend penelitian mahasiswa PGSD dapat dilihat pada Gambar 1 berikut,

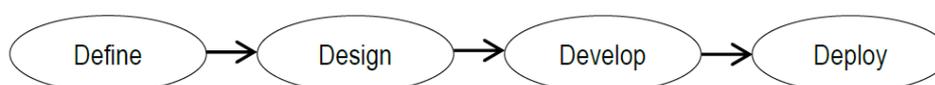


Gambar 1. Persentase Trend Penelitian Mahasiswa PGSD di masa Pndemi Covid-19.

a) Desain Penelitian Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa jenis penelitian skripsi yang paling banyak di lakukan oleh mahasiswa pada tahun 2020 adalah penelitian pengembangan yakni 20%. Produk pengembangan yang dihasilkan oleh mahasiswa diantaranya adalah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), Perangkat Pembelajaran, dan Modul. Salah satu judul penelitian pengembangan yang dilakukan oleh mahasiswa

adalah “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Discovery Learning* pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban untuk Kelas III SDN 3 Golong”. Berdasarkan situasi dan kondisi pada saat pandemi, dan kebijakan yang memperbolehkan bahwa produk hasil pengembangan bisa di validasi hanya sampai validasi ahli, sehingga mendorong mahasiswa banyak yang mengambil penelitian pengembangan.



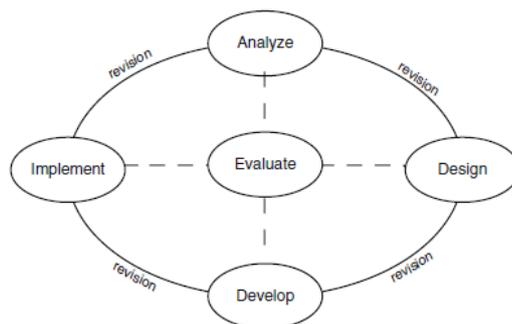
Gambar 2. Tahapan Desain Instruksional 4D (Reigeluth & An, 2021)

Richey & Klein, 2007 dalam Tracey (2009) menjelaskan bahwa desain penelitian dan pengembangan adalah studi sistematis tentang proses desain, pengembangan, dan evaluasi dengan tujuan membangun *basic empiris* untuk menghasilkan produk. Ada beberapa desain instruksional pengembangan diantaranya adalah, 1) *4D Models* (Reigeluth & An, 2021), 2) *The ADDIE Approach* (Branch, 2009), 3) *Dick & Carey Instructional Design* (Dick & Carey, 2015).

Desain instruksional selanjutnya adalah 4D Models yang meliputi *Define*, *Design*,

Develop dan *Deploy*. Tahapan desain instruksional 4D dapat dilihat pada Gambar 2.

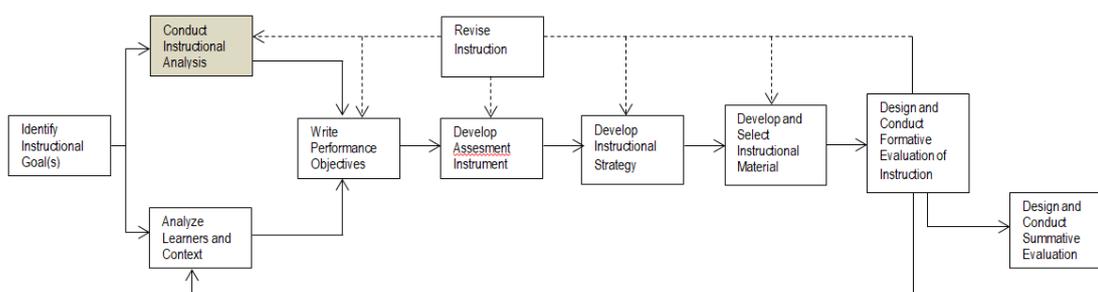
Selanjutnya ada *The ADDIE Approach* adalah desain instruksional pengembangan yang terdiri dari beberapa tahap, yakni *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement*, *Evaluate* (Branch, 2009). Tahapan desain instruksional ADDIE dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahapan Desain Instruksional ADDIE (Branch, 2009)

Dick & Carey Instructional Design meliputi beberapa tahapan yakni 1) *Identify instructional goals*, 2) *Conduct instructional analysis*, 3) *Analyze learners and context*, 4) *Write performance objectives*, 5) *Develop assessment instrument*, 6) *Develop instructional*

strategy, 7) *Develop and select instructional materials*, 8) *Design and conduct formative evaluation of instruction*, 9) *Revise instruction*, 10) *Design and conduct summative evaluation*. Tahapan desain instruksional Dick & Carey dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tahapan desain instruksional Dick & Carey (Dick & Carey, 2015)

b) Desain Penelitian Studi Kasus (*Case Study*)

Trend penelitian terbanyak kedua yang diambil mahasiswa adalah penelitian study kasus (*Case Study Research*). Penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif (Ary, *et.al*, 2010). Fraenkel & Wallen (2009) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif di mana peneliti fokus pada unit studi tertentu (misalnya, guru, siswa, kelas, atau sekolah).

Ary, *et al* (2010) menjelaskan bahwa studi kasus memberikan deskripsi mendalam tentang satu unit. “unit” dapat berupa individu, kelompok, situs, kelas, kebijakan, program, proses, institusi, atau komunitas. Ini adalah kejadian tunggal dari sesuatu yang menarik bagi peneliti. Unit analisis menentukan apakah penelitian tersebut merupakan studi kasus atau bentuk lain dari penelitian kualitatif. Studi kasus dapat menjawab pertanyaan deskriptif (apa yang terjadi) atau mencoba menjelaskan mengapa

sesuatu terjadi dengan melihat suatu proses. Fokus studi kasus adalah pada fenomena, situasi, atau peristiwa tertentu), deskriptif, dan heuristik (fokus memberikan wawasan baru).

c) Desain Penelitian *Ex-post Facto*

Penelitian terbanyak ketiga yang diambil oleh mahasiswa adalah penelitian *ex-post facto* sebanyak 12.4%. Salah satu penelitian *ex-post facto* yang dilakukan mahasiswa adalah “Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap peningkatan minat baca dan hasil belajar siswa kelas V SDN 9 Mataram”.

Leedy & Ormrod (2016) menjelaskan bahwa desain *ex-post facto* (istilah *ex-post-facto* secara harfiah berarti "setelah fakta") memberikan cara alternatif dimana peneliti dapat menyelidiki sejauh mana variabel independen tertentu, mempengaruhi yang telah terjadi atau kondisi yang sudah ada dan kemudian mengumpulkan data untuk

menyelidiki kemungkinan hubungan antara faktor ini dan karakteristik atau perilaku selanjutnya.

Ary, et.al (2010) mengemukakan bahwa penelitian *ex-post facto* disebut juga penelitian kausal-komparatif karena tujuannya adalah untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian *ex-post facto* digunakan dalam situasi yang tidak memungkinkan adanya pengacakan dan manipulasi pada variabel independen. Cresswell (2012) mengemukakan beberapa hal yang tidak bisa dimanipulasi dalam penelitian adalah umur dan gender.

d) Desain Penelitian *Quasi Experiment*

Penelitian terbanyak ketiga selanjutnya yang diambil oleh mahasiswa adalah penelitian *quasi-experiment* sebanyak 12.4%. Ary, et.al (2010) menjelaskan bahwa desain *quasi-experiment* mirip dengan desain *true-experiment* karena melibatkan manipulasi variabel bebas, perbedaannya adalah penempatan subjek pada *quasi-experiment* tidak ditempatkan secara acak.

Shadish, et.al (2002) mengidentifikasi beberapa jenis desain *quasi-experiment*. Menurut Shadish, desain *quasi-experiment* yang tidak menggunakan kelompok kontrol dibedakan menjadi: 1) *The One-Group Posttest-Only Design*, 2) *The One-Group Pretest-Posttest Only Design*, 3) *The Removed-Treatment Design*, 4) *The Repeated-Treatment Design*. Sedangkan desain *quasi-experiment* yang menggunakan kelompok kontrol tetapi tidak ada *pretest* dibedakan menjadi: 1) *Posttest-Only Design with Nonequivalent Groups*, 2) *The Case-Control Design*.

Campbell & Stanley (1963) mengidentifikasi 10 jenis desain *quasi-experiment* yakni: 1) *Time Series Design*, 2) *Equivalent Time Samples Design*, 3) *Equivalent Materials Samples Design*, 4) *Nonequivalent Control Group Design*, 5) *Counterbalanced Design*, 6) *Separate-Sample Pretest-Posttest Design*, 7) *Separated-Sample Pretest-Posttest Control Group Design*, 8) *Multiple Time-Series Design*, 9) *Institutional Cycle Design*, 10) *Regression Discontinuity*.

e) Desain Penelitian Survei

Penelitian survei menempati tempat keempat terbanyak yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD di masa pandemi covid-19 yakni sebesar 11.4%. Penelitian survei

merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, generalisasi, atau prediksi tentang opini, perilaku, dan karakteristik yang ada dalam suatu populasi atau kelompok tertentu (Ary, et. al, 2010).

Berdasarkan focus dan ruang lingkungannya, penelitian survey dibedakan menjadi *tangible survey* dan *intangible survey*. Sedangkan berdasarkan dimensi waktu, penelitian survei dibedakan menjadi *longitudinal survey* (*panel studies, trend studies, cohort studies*) dan *cross-sectional survey* (Ary et al., 2010).

f) Desain Penelitian Korelasional

Penelitian terbanyak kelima selanjutnya yang diambil oleh mahasiswa adalah penelitian *korelasional* sebanyak 8.6%. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang digunakan untuk menilai hubungan dan pola hubungan antar variabel (Ary, et al, 2010). Lodico, et al (2006) menjelaskan bahwa arah dan kekuatan suatu hubungan (antara variabel independen dengan variabel dependen) di maknai sebagai koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 sampai dengan +1 (positif satu).

Besar kecilnya angka menunjukkan kuatnya korelasi tersebut, dan tanda plus atau minus menunjukkan arah hubungan (apabila hubungan positif atau hubungan negatif). Cohen, et al (2018) menjelaskan dalam penelitian korelasional koefisien korelasinya digunakan sebagai ukuran efek (*effect size*) dalam hubungannya dengan arah korelasi positif atau negatif). Koefisien korelasi (*effect size*) diinterpretasikan sebagai berikut, 1) $r = 0$ (tidak ada korelasi), 2) $0 < r \leq 0.20$ (korelasi sangat rendah/lemah sekali), 3) $0.20 < r \leq 0.40$ (korelasi rendah/lemah), 4) $0.40 < r \leq 0.60$ (korelasi cukup berarti), 5) $0.60 < r \leq 0.80$ (korelasi tinggi/ kuat), 7) $0.80 < r < 1$ (korelasi sangat tinggi/kuat sekali), 8) $r = 1$ (korelasi sempurna).

g) Desain Penelitian *Content Analysis*

Sebanyak 8.6% mahasiswa melakukan penelitian *Content analysis* di masa pandemi covid-19. Menurut Ary, et al (2010) *Content Analysis research* (penelitian analisis konten/isi) adalah metode penelitian yang diterapkan pada sumber (bahan) tertulis atau visual untuk tujuan mengidentifikasi

karakteristik tertentu dari sumber tersebut. Bahan yang dianalisis dapat berupa buku teks, surat kabar, halaman web, pidato, program televisi, iklan, komposisi musik, atau berbagai jenis dokumen lainnya. Salah satu judul penelitian *content analysis* yang digunakan dalam penelitian adalah “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Suku Sasak Putri Mandalika sebagai Bahan Ajar Di SDN 2 Wanasaba Lauk”.

h) Desain Penelitian Etnografi

Penelitian etnografi menempati urutan keenam yang diambil oleh mahasiswa dengan persentase 6.7%. Penelitian etnografi adalah penelitian tentang pola budaya dan perspektif partisipan (subjek penelitian) dalam lingkungan alamnya. Tujuan penelitian etnografi adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan budaya suatu kelompok, dari waktu ke waktu, dalam hal keyakinan, perilaku, dan bahasa suatu kelompok tertentu (Gay, *et.al*, 2012). Selanjutnya, Gay, *et al* (2012) mengidentifikasi 3 jenis penelitian etnografi yakni, 1) *Critical ethnography*, 2) *Realist ethnography*, 3) *Ethnographic case study*.

i) Desain Penelitian Fenomenologi

Sebanyak 5.7% mahasiswa melakukan penelitian kualitatif fenomenologi, Penelitian fenomenologi menekankan pada pengalaman subjektif individu. Jadi, sumber data utama dalam penelitian fenomenologi adalah deskripsi pengalaman dari subjek penelitian (Mertens, 2010). Salah satu contoh judul penelitian fenomenologi yang dilakukan oleh mahasiswa di masa pandemic covid-19 adalah “Kemandirian Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 5 Di SDN 2 Sila Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020/2021”.

j) Desain Penelitian *True Experiment*

Jenis desain penelitian *true-experiment* dipilih oleh 1% mahasiswa. Desain *true-experiment* (disebut juga eksperimen klasik) didasarkan pada *randomization* (pengacakan). Subyek penelitian secara acak ditempatkan ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol (Creswell, 2014; Leavy, 2017). Karena ada pengacakan dan kelompok kontrol yang keduanya diterapkan dalam desain ini, maka *true-experiment* dianggap sebagai bentuk eksperimen terkuat (Leavy, 2017). Desain *true-experimental* dibagi menjadi 3 jenis yakni: 1) *Pretest-Posttest*

Control Group Design, 2) *Solomon Four-Group Design*, 3) *Posttest-Only Control Group Design* (Ary, *et. al*, 2010; Creswell, 2014; Gall, *et. al*, 2003).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian yakni ada 8 jenis penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD pada masa pandemi covid-19 yakni sebanyak 12.4% mahasiswa memilih penelitian *quasi-experiment design*. 1.0% memilih penelitian *true-experimental design*. 8.6% memilih penelitian korelasional. 11.4% memilih penelitian survei. 12.4% memilih penelitian *ex-post facto*. 2.7% memilih penelitian kualitatif fenomenologi. 6.7% memilih penelitian kualitatif etnografi. 13.3% memilih penelitian kualitatif studi kasus (*case study*). 8.6% memilih penelitian kualitatif *content analysis*. 20% memilih penelitian pengembangan. Saran untuk penelitian ini adalah sebaiknya survei tidak hanya terhadap jenis penelitian saja tetapi juga dilakukan terhadap prosedur penelitian dan analisis data yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mahasiswa Program Studi PGSD yang sedang menempuh skripsi pada tahun ajaran 2020/2021 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu selama penelitian hingga penulisan artikel ini selesai.

REFERENSI

- Ary, D., Jacobs, L. C and Sorensen, C. (2010). *Introduction to Research in Education. Eight Edition*. Canada: Nelson Education Ltd.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Methods in Educational Research: From Theory to Practice*. California: Jossey-Bass.
- Cresswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, 4th edition*. Boston: Pearson Education, Inc.

- Cresswel, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publication, Inc.
- Campbell, D. T & Stanley, J. C. (1963). *Experimental and Non-Quasi Experimental Designs for Research*. Chicago: Rand McNally College Publishing Company.
- Dick, W., Carey, L & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Fraenkel, J. R and Wallen, N. E. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc. Graw-Hill Companies, Inc.
- Gall, M. D., Gall, J. P., Borg, W. R. (2003). *Educational Research (An Introduction) Seventh Edition*. New York: Pearson Education, Inc.
- Gay, I. R., Mills, G. E., Airasian, P. W. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications, Tenth Edition*. Boston: Pearson Education Inc.
- Kemendikbud (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Keputusan Bersama 4 Menteri; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: The Guilford Press.
- Leedy, P. D & Ormrod, J. E. (2016). *Practical Research: Planning and Design*. New York: Pearson Education, Inc.
- Lodico, M. G., Spaulding, D. T., Voegtler, K. H. (2006) *Methods in Educational Research: from Theory to Practice*. California: Jossey-Bass.
- Mertens, D. M. (2010). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. California: SAGE Publications, Inc.
- Reigeluth, C. M & An, Y. (2021). *Merging The Instructional Design Process with Learner-Centered Theory*. New York: Routledge, Taylor and Francis Group.
- Shadish, W. R., Cook, T. D., Thomas, D. (2002). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Generalized Causal Inference*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Tracey, M. W. (2009). *Design and Development Research: A Model Validation Case*. Educational Technology Research and Development, 57(4), 553-571.
- Widodo, A. P. A. (2018). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.